

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian pada bab ini, peneliti menggali informasi dari berbagai sumber yaitu buku, skripsi maupun jurnal dalam rangka mendapat suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari peneliti sebelumnya dengan judul terkait sebagai bahan perbandingan.

1.1 Tinjauan Teori

1.1.1 Grand Theory (Theory of Planner Behavior)

Theory of Planner Behavior merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku seseorang bisa diprediksi berdasarkan niatnya untuk melakukan, dan niat tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku. Dalam *Theory of Reasoned Action* disebutkan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu sikap dan norma subyektif (Fishbein dan Ajzen, 1975). Sementara dalam *Theory of Planner Behavior* terdapat penambahan satu faktor yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991) dalam penelitian (Setiawati, 2017)

Theory of Planner Behavior menjelaskan bahwa sikap merupakan perseoalan penting yang dapat digunakan untuk memprediksi sikap seseorang untuk mengkaji norma subyektif dan mengukur kendali perilaku. Jika terdapat sikap positif, dukungan dari orang sekitar, dan perasaan nyaman karena tidak ada hambatan dalam perilaku maka niat berperilaku seseorang akan semakin tinggi. Seseorang yang menunjukkan sikap optimis dalam hal keuangan dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, mereka akan merasa bahwa mengelola keuangan menjadi lebih mudah dan tanpa hambatan. Hal ini membuat seseorang semakin termotivasi untuk membuat keputusan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar (Buderini *et al.*, 2023)

Komponen utama dalam *Theory of Planner Behavior* menurut Setiawan (2017) adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude*)

Pandangan seseorang tentang hasil dari perilaku tersebut dapat mempengaruhi intensi mereka untuk berperilaku. Sikap ini dapat diperkirakan dengan menggunakan konsep konsekuensi.

2. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut disebut kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol ini mempengaruhi intensi berperilaku dan dapat diperkirakan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan sumber daya mereka.

3. Norma Subyektif (*Subyektif Norm*)

Keyakinan seseorang tentang apakah orang lain yang penting (seperti teman, keluarga, atau atasan) mendukung atau menentang perilakunya disebut sebagai norma subyektif. Norma subyektif ini juga mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku.

1.1.2 Pengelolaan Keuangan

1.1.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Parotta dan Jonhson yang dikutip oleh Yushita (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan gabungan dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Malinda dalam (Herlindawati, 2015) pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses mencapai tujuan pribadi melalui pengelolaan keuangan terstruktur dan akurat. Sedangkan menurut Kapoor,*et.al* dalam (Hestiningrum, 2023) mengemukakan pengelolaan keuangan pribadi adalah berbagai kegiatan mengelola keuangan agar tercapai suatu kepuasan ekonomi.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan adalah mengelola keuangan dengan cara merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi agar tercapai kepuasan ekonomi yang diinginkan. Setiap pribadi pasti memiliki kondisi keuangan yang berbeda sehingga pengelolaan keuangan

dapat membantu agar kondisi keuangan menjadi baik dan terhindar dari resiko yang akan muncul.

1.1.2.2 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Perry dan Morris dalam penelitian (Sugiharti & Maula, 2019) Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan, fungsi ini mencakup kegiatan membuat anggaran atau perencanaan keuangan yang meliputi sumber pendapatan dan pengeluaran. Perencanaan keuangan dapat membantu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif sesuai dengan skala prioritas dan tujuan keuangan pribadi.
2. Penganggaran Keuangan, pada fungsi ini melibatkan proses pembuatan rencana anggaran untuk mengalokasikan sumber pendapatan yang diterima ke dalam berbagai pos pengeluaran mahasiswa seperti, biaya kos, biaya transportasi, biaya makan, biaya kuliah, dan biaya lainnya.
3. Pengendalian Pengeluaran, fungsi ini meliputi kegiatan mengontrol dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan rancangan penganggaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada fungsi ini dapat membantu mahasiswa untuk menghindari pemborosan dan dapat memastikan bahwa sumber daya pendapatan dikelola dengan bijak.
4. Menabung, pada fungsi ini mencakup kegiatan penyisihan sebagian sumber pendapatan untuk ditabung sebagai cadangan keuangan dan memenuhi tujuan keuangan di masa depan serta dapat digunakan untuk kebutuhan tidak terduga lainnya.
5. Menghindari hutang, fungsi ini meliputi kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga dapat menghindari atau meminimalkan hutang yang dapat menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

1.1.2.3 Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut Selcuk dalam penelitian (Siswanti, 2022) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan,

yaitu sebagai berikut :

1. *Financial literacy*, yaitu pengetahuan keterampilan, keyakinan serta pemahaman yang mempengaruhi sikap untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk tercapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan bisa didapat pada lingkungan formal maupun informal.
2. *Financial socialization agent*, yaitu orang-orang yang berinteraksi untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan serta informasi keuangan.
3. *Attitude toward money*, yaitu pendapat, sikap atau perilaku pribadi terhadap uang yang dimiliki.

1.1.2.4 Jenis Keputusan dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan mengelola keuangan serta melakukan keputusan terhadap uang yang dimiliki. Menurut Senduk dalam jurnal Penelitian (Wicaksana & Rachman, 2018) bahwa dalam pengelolaan keuangan terdapat 5 jenis keputusan yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Memiliki sebanyak mungkin asset produktif.
Individu sebaiknya memiliki asset yang berguna untuk mendukung kegiatan produktif seperti laptop, kamera atau kendaraan bermotor.
2. Mengelola pengeluaran.
Pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan pengeluaran harus memiliki pembagian dan terorganisir sesuai kebutuhan agar tidak terjadi pemborosan.
3. Berhati-hati dengan hutang.
Hutang adalah segala sesuai yang dipinjam baik uang atau benda. Pada pengelolaan keuangan mahasiswa, diharapkan mahasiswa tidak memiliki hutang dalam jumlah besar atau melebihi setengah dari pendapatan. Apabila tidak dalam keadaan mendesak lebih baik menghindari hutang.
4. Mempersiapkan masa depan

Persiapan masa depan bisa dilakukan dengan cara menabung atau menyalurkan dana di berbagai sarana investasi

5. Memiliki proteksi

Selain dengan cara menabung, proteksi keuangan bisa dilakukan dengan memiliki asuransi apabila memiliki penghasilan tetap.

1.1.3 Literasi Keuangan

1.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Manurung dalam (Natalia *et al.*, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan dan efisien dalam seluruh keuangannya. Seseorang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengambil keputusan yang baik dan mencapai kesejahteraan keuangan pribadi melalui literasi keuangan. Sedangkan menurut Sugiharti & Maula, (2019) literasi keuangan adalah penilaian terhadap pemahaman seseorang tentang konsep keuangan pribadi dengan membuat keputusan yang tepat dalam jangka pendek, merencanakan keuangan dalam jangka panjang, dan memperhatikan dan memahami situasi atau kondisi ekonomi pada saat ini. Pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat berkembang menjadi keterampilan keuangan (Palameta,*et.al*, 2016) dalam (Sugiharti & Maula, 2019) Keterampilan keuangan ini mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan uang dan sumber ekonomi mereka. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan seperti perbankan, pinjaman, investasi, dan perencanaan masa depan secara efektif berdasarkan kepandaian dan keyakinan individu (Yates dan Ward) dalam (Sugiharti & Maula, 2019)

1.1.3.2 Aspek Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek penting yang harus dipahami untuk memiliki tingkat literasi yang baik.

- Menurut Chen dan Volpe dalam (Litamahuputty, 2020) menjabarkan terdapat 4 aspek dalam penilaian literasi keuangan :
 1. *General knowledge* atau pengetahuan umum, meliputi pemahaman yang terkait dengan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, analisa, dan pengendalian aktifitas keuangan.
 2. Simpanan dan pinjaman, mencakup pengelolaan tabungan dan pinjaman termasuk kartu kredit. Simpanan adalah usaha untuk menghimpun dana untuk pemenuhan kebutuhan atau suatu tujuan dimasa yang akan datang. Simpanan yang sering dilakukan yaitu simpanan bank. Simpanan bank dapat berupa tabungan, simpanan giro maupun simpanan giro. Simpanan dalam bentuk tabungan bertujuan untuk mempermudah penarikan serta harapan untuk mendapat bunga yang lebih besar dari giro. Giro bertujuan untuk memudahkan proses penarikan dana khususnya bagi pelaku bisnis. Terakhir, tujuan dari menyimpan dalam bentuk deposito adalah dengan harapan mendapat bunga yang lebih tinggi (Bhusan, 2013) dalam (Afandy & Niangsih, 2020)
 3. Asuransi, pemahaman dasar mengenai lembaga asuransi dan produknya. Asuransi adalah sebuah jaminan yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada nasabah untuk menanggung resiko kerugian seperti kebakaran, kehilangan kerusakan atau lainnya. Jika terjadi kematian atau kecelakaan lainnya maka nasabah akan membayar premi bulanan sesuai dengan perjanjian polis.
 4. Investasi, merupakan kesepakatan untuk menempatkan sejumlah uang atau asset lain pada saat itu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan di masa mendatang. Pihak yang melakukan investasi dikenal sebagai investor. Investor dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu investor individu (individual atau retail investors) dan investor lembaga atau institusi (institutional investors) (Margaretha dan Pambudhi, 2015) dalam (Afandy & Niangsih, 2020)

1.1.4 Gaya Hidup

1.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup pada dasarnya merupakan cara melakukan sesuatu kegiatan untuk memanfaatkan waktu mereka. Setiap individu pasti memiliki cara yang berbeda dalam melakukan suatu kegiatan yang didasari berbagai hal seperti, pengalaman hidup. Gaya hidup ditandai dengan bagaimana seseorang menggunakan waktu mereka untuk beraktivitas, apa yang orang anggap penting dalam lingkungannya dan hal-hal yang orang pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar mereka (Astuti *et al.*, 2018). Gaya hidup mewakili cara hidup seseorang, bagaimana cara mereka menghabiskan waktu dan uangnya (Astuti *et al.*, 2018) . Gaya hidup sendiri mencerminkan interaksi keseluruhan seseorang dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi tentu dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu hidup. Menurut Sunarto (2003) dalam jurnal (Putri & Lestari, 2019) memaparkan gaya hidup memiliki 3 dimensi yaitu aktifitas, minat, dan opini individu. Aktifitas adalah hal-hal yang dilakukan oleh individu, menggunakan barang atau jasa, atau pun aktifitas yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Dapat dicontoh seperti melakukan kegiatan berkebun dirumah, berbelanja di mall, berlibur ke luar kota, menghabiskan waktu untuk belajar dan menggunakan barang elektronik dalam aktifitas sehari-hari. Kemudian minat, yaitu ketertarikan atau antusiasme terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang disertai perhatian khusus ataupun berkelanjutan. Hal ini juga mencakup minat, gairah, dan prioritas hidup. Minat dapat dicontohkan seperti ketertarikan pada suatu barang atau jasa berkualitas yang disertai dengan promosi secara terus menerus. Yang terakhir yaitu opini, pandangan atau perasaan terhadap isu-isu global, lokal, sosial maupun ekonomi. Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, harapan, dan penilaian seperti keyakinan tentang niat orang lain, prediksi tentang kejadian yang akan datang, dan penilaian tentang konsekuensi imbalan atau hukuman dari tindakan alternative. Contoh opini yaitu

mengganggu potongan harga adalah hal yang mempengaruhi penjualan.

1.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amtrong dalam penelitian (Ajiwibawani & Edwar, 2019) memaparkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar).

- Faktor internal :

1. Sikap

Sikap adalah tindakan individu dalam merespon terhadap objek atau suatu kejadian yang dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman pribadi. Sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, adat, budaya serta kondisi sosial.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu yang dijadikan pembelajaran sehingga di harapkan pada masa depan akan menjadi lebih baik.

3. Konsep diri

Konsep diri adalah cara individu mempersepsikan dirinya seperti melihat apa yang menjadi minat dan memahami kemampuan yang dimiliki. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian yang akan menentukan perilaku seseorang ketika menghadapi masalah dalam hidup, karena konsep diri adalah kerangka acuan dari mana perilaku itu bermula.

4. Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik individu yang disampaikan melalui watak dan sifat unik yang berbeda dengan individu lain.

5. Motif

Motif adalah tujuan pribadi individu dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Contoh motif yaitu apabila gaya hidup individu cenderung gaya hidup hedonism maka motif terhadap kebutuhan akan lebih besar.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang atau individu memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna.

- Faktor eksternal

1. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan sebuah kelompok yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang secara langsung atau tidak. Kelompok yang mempengaruhi langsung merupakan kelompok dimana individu saling bergabung dan melakukan interaksi. Sedangkan kelompok yang mempengaruhi tidak langsung merupakan kelompok dimana individu tidak tergabung menjadi anggota.

2. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang paling utama dalam terbentuknya perilaku individu yang mempengaruhi gaya hidup.

3. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam hal kondisi ekonomi dan sosial mereka. Dalam struktur sosial masyarakat, terdapat dua elemen penting yaitu kedudukan sosial (status) dan fungsi (peranan). Kedudukan sosial merupakan posisi individu dalam masyarakat, termasuk reputasi, hak, dan tanggung jawab. Peran merupakan bagian yang fleksibel dalam kedudukan. Jika individu dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan maka akan memainkan peran yang diberikan kepadanya.

4. Kebudayaan

Kebudayaan mencakup seni, keyakinan, sistem hukum, tradisi, nilai-nilai etika yang di dapat individu sebagai anggota masyarakat. Gaya hidup individu dapat terbentuk sesuai kebudayaan yang dijalani

individu tersebut.

1.1.5 Pendapatan

1.1.5.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas atau peningkatan asset dan atau penurunan liabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ekuitas tanpa menyumbang modal investasi (Sodikin dan Riyono, 2014) dalam (Neni Nurlelasari, 2022) .Namun menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Dewi *et al.*, 2021) pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima individu selama satu periode tertentu, pendapatan dapat berupa upah atau gaji, pendapatan dari asset seperti sewa, bunga atau deviden serta pembayaran transfer atau pendapatan pemerintah seperti tunjangan sosial misalnya beasiswa. Pendapatan pada mahasiswa dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan tetap pada mahasiswa dapat diperoleh setiap bulan seperti uang saku dari orang tua atau beasiswa. Sedangkan pendapatan tidak tetap pada mahasiswa dapat diperoleh dari kerja paruh waktu atau usaha sendiri yang tidak menentu jumlahnya pada setiap bulan. Pendapatan adalah aspek utama yang menunjang kehidupan sehari-hari seseorang dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup individu baik secara langsung maupun tidak langsung (Arianti, 2020). Menurut penelitian Herlindawati, (2015) menjelaskan pendapatan yang lebih tinggi akan berdampak positif pada kemauan setiap individu dalam mengatur keuangan pribadinya. Hasil penelitiannya mengatakan mahasiswa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan lebih condong untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi yang teratur dan bertanggung jawab. Dalam penelitian Buderini *et al.*, (2023), bahwa penting disadari generasi muda saat ini kurang mempertimbangkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk bersenang-senang. Semakin tinggi jumlah uang yang di peroleh semakin besar jumlah uang yang dikeluarkan. Oleh karena itu mahasiswa perlu

memiliki pemahaman yang kuat dalam hal pengeluaran agar dapat mengelola pendapatan dengan baik dan menghindari hutang.

1.1.5.2 Indikator Pendapatan

Menurut Meutia & Rizal, (2022) indikator-indikator pendapatan meliputi :

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima mahasiswa dapat beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti sumber pendapatan, jenis pekerjaan, beasiswa, bantuan keluarga, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa sumber pendapatan yang umum diterima mahasiswa

- a. Pekerjaan Paruh Waktu: Banyak mahasiswa mencari pekerjaan tambahan. Pekerjaan ini dapat terjadi di dalam kampus (misalnya, asisten dosen atau petugas perpustakaan) atau di luar kampus. Dalam kebanyakan kasus, pendapatan dari pekerjaan paruh waktu cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan beberapa kebutuhan akademik.
- b. Beasiswa: Beasiswa dapat memberikan penghasilan yang signifikan bagi mahasiswa. Beasiswa biasanya diberikan berdasarkan prestasi akademik, kebutuhan finansial, atau bakat khusus. Beasiswa dapat berupa dana untuk biaya kuliah, tunjangan bulanan, atau kombinasi keduanya.
- c. Bantuan Keluarga: Banyak mahasiswa menerima bantuan finansial dari keluarga mereka. Bantuan ini dapat berupa uang saku bulanan, pembayaran biaya kuliah, atau dukungan lainnya, dan sumber pendapatan ini sangat tergantung pada kondisi ekonomi keluarga mahasiswa.
- d. Usaha Sendiri: Beberapa mahasiswa memulai bisnis mereka sendiri untuk mendapatkan uang. Ini bisa berupa bisnis kecil seperti jualan online, menawarkan les privat, atau bisnis kreatif lainnya. Pendapatan dari bisnis sendiri bervariasi tergantung pada jenis bisnis dan seberapa baik itu berjalan.

2. Biaya yang ditanggung

Ketika melihat pendapatan, biaya yang ditanggung, atau beban keuangan, adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan, terutama ketika berbicara tentang peningkatan pendapatan untuk mahasiswa. Beban ini mencakup berbagai aspek keuangan yang harus dikelola oleh mahasiswa dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan. Beban ini dapat mencakup biaya pendidikan, biaya hidup sehari-hari, utang atau kewajiban finansial, dana darurat, dan biaya keluarga. Dengan mengurangi beban ini melalui peningkatan pendapatan, mahasiswa dapat mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan pendapatan memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada studi mereka, berinvestasi dalam pengembangan diri, dan merencanakan keuangan yang lebih baik.

1.1.5.3 Indikator Pengelolaan Pendapatan

Menurut penelitian oleh Maryani, (2011) mengemukakan beberapa indikator dalam mengelola atau membelanjakan pendapatan pada mahasiswa

1. Sebelum melakukan pengeluaran, tentukan barang yang sebenarnya diinginkan dan dibutuhkan.
2. Membuat daftar barang yang akan dibeli.
3. Melihat catatan debit dan kredit atau anggaran untuk jumlah yang ditahan.
4. Meluangkan waktu untuk memilih barang yang diinginkan dengan hati-hati untuk hasil terbaik.
5. Bandingkan harga di beberapa tempat untuk mendapatkan harga terbaik.
6. Diskusikan rencana belanja dengan orang tua.
7. Jika membayar secara tunai atau kontan tanyakan potongan harga.

1.1.6 Kontrol Diri

1.1.6.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut Ida dan Dawinta (2010) dalam (Hengo *et al.*, 2021) kontrol diri dapat diartikan sebagai kondisi individu untuk memperhitungkan segala faktor yang dapat mempengaruhi setiap kejadian dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Pengendalian diri merupakan upaya individu untuk mengatur dan mengontrol diri sendiri untuk secara otomatis mengatur kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan maksud mengatur perilaku seseorang serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum bertindak laku (Imatul Jannah & Munir, 2021) . Pengendalian diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatasi desakan-desakan dan mengontrol kemampuan mereka (schifmann dan Kanuk, 2015) dalam (Grace Sriati Mengga *et al.*, 2023). Dalam penelitian (Herlindawati, 2015) memaparkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengarahkan perilaku seseorang, terkait dengan kemampuan individu untuk menahan atau mengendalikan diri dari perilaku impulsif. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membaca situasi diri dan lingkungannya, serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain (Rahayu, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kontrol diri adalah suatu cara pengendalian diri dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan resiko.

1.1.6.2 Indikator Kontrol Diri

Menurut penelitian Rahayu, 2018) memaparkan indikator yang digunakan dalam pengendalian diri sebagai berikut :

1. Kontrol Perilaku (*behavior control*) adalah kemampuan untuk memberikan respon yang langsung mempengaruhi atau dapat

mengubah situasi yang tidak menguntungkan. Kontrol perilaku dibagi menjadi 2 komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus.

- 1.) Mengatur pelaksanaan adalah keterampilan individu untuk menentukan pemimpin dalam suatu situasi atau kondisi. Apakah individu atau norma- norma perilaku dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan individu, apabila tidak mampu maka akan menggunakan sumber eksternal.
 - 2.) Kemampuan memodifikasi stimulus adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur waktu ketika individu dihadapkan pada rangsangan yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan seperti, menghindari atau menjauhi rangsangan yang sedang berlangsung, menghentikan rangsangan sebelum waktu berakhir, dan mengurangi intensitasnya.
2. Kontrol Kognitif (*cognitive control*) adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, mengevaluasi,, atau mengkaitkan suatu kejadian dengan kerangka pikiran sebagai upaya adaptasi psikologis atau untuk mengurangi stress. Bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu mendapatkan informasi dan menilai. Dengan pengetahuan yang dimiliki individu tentang situasi yang tidak menguntungkan, individu dapat menyiapkan diri untuk menghadapi situasi tersebut dengan berbagai pertimbangan. Menilai atau melakukan evaluasi berarti individu mencoba untuk menilai dan menginterpretasikan suatu situasi atau peristiwa dengan memperhatikan aspek- aspek yang baik secara personal.
3. Kontrol Keputusan (*decision control*), kemampuan dan kekuatan dalam memilih hasil /tindakan berdasarkan keyakinannya. Menjaga kendali dalam membuat keputusan yang akan berdampak positif, apakah melibatkan peluang, kebebasan, atau potensi yang dimiliki individu untuk memilih dari berbagai pilihan tindakan.

1.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Veriwati <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi	Independen : Literasi Keuangan Dependen : Pengelolaan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa.
2.	(Rozaini <i>et al.</i> , 2021)	Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Independen : Gaya hidup, Dependen : Pengelolaan Keuangan	Variabel gaya hidup pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan pada mahasiswa.
3.	(Herlindawa ti, 2015)	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Independen : Kontrol diri, Pendapatan Dependen : Pengelolaan Keuangan	Secara parsial variabel kontrol diri dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

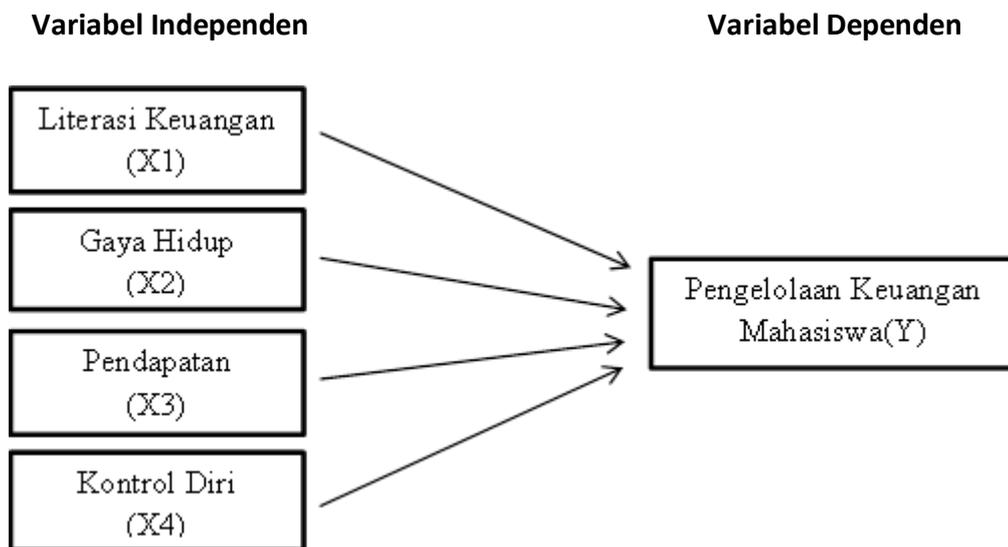
4.	(Dewi et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonism dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS	Independen : Literasi keuangan, Pendapatan Dependen : Manajemen Keuangan	Variabel literasi keuangan dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
5.	(Nasriah, 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Sukabumi	Independen : Literasi keuangan, Gaya Hidup Dependen : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa
6.	(Imatul Jannah & Munir, 2021)	Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018	Independen : Kontrol Diri Dependen : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian ini yaitu variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

7.	(Gahagho et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel Intervening	Independen : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan Dependep : Perilaku Pengelolaan Keuangan Intervening : Niat	Hasil penelitian yaitu literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
8.	(Muntahana h et al., 2021)	Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi	Independen : Literasi Keuangan , Pendapatan, Gaya Hidup Dependenden : Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

1.3 Model Konseptual

Berikut adalah model konseptual penelitian

Gambar 2.1 Model Konseptual



1.4 Pengembangan Hipotesis

1.4.1 Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Menurut Manurung (2009:24) dalam (Natalia *et al.*, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan dan efisien dalam seluruh keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan Nasriah (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang artinya semakin baik tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam implimentasi aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang efektif pada mahasiswa.

H1 : diduga literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

1.4.2 Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Gaya hidup ditandai dengan bagaimana seseorang menggunakan waktu mereka untuk beraktitas, apa yang orang anggap penting dalam

lingkungannya dan hal-hal yang orang pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar mereka (Astuti *et al.*, 2018). Pada penelitian yang dilakukan Rozaini, *et al* (2021) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang artinya penerapan gaya hidup yang lebih disiplin dan bertanggung jawab pada mahasiswa akan memiliki kecenderungan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

H2 : diduga gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

1.4.3 Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Dewi *et al.*, 2021) pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima individu atau keluarga selama satu periode tertentu. Penelitian oleh Dewi, *et al* (2021) bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang artinya semakin tinggi pendapatan akan memiliki kecenderungan semakin baik dalam pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

H3 : diduga pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

1.4.4 Kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Pengendalian diri merupakan upaya individu untuk mengatur dan mengontrol diri sendiri untuk secara otomatis mengatur kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan maksud mengatur perilaku seseorang serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum bertindak (Imatul Jannah & Munir, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang artinya semakin kuat kontrol diri pada mahasiswa cenderung akan semakin baik dalam pengelolaan keuangannya.

H4 : diduga kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa